

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada Komunitas Pendaki Muslim Jogja mengenai strategi dakwah yang dilakukan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi dakwah di Komunitas Pendaki Muslim Jogja menggunakan tiga strategi yang di rumuskan oleh Al Bayanuni yaitu strategi sentimentil (*al manhaj al-latifi*) yang menggunakan strategi dakwah secara lemah lembut. Dilakukan KPMJ dengan kegiatan bakti sosial, menyantuni anak yatim dan membantu korban bencana Alam serta memberikan nasihat dan penyampaian dakwah dengan menyentuh perasaan mitra dan sasaran dakwah. Dengan strategi dakwah rasional (*al manhaj al aqli*) yaitu dengan strategi yang berorientasi kepada akal dan fikiran. KPMJ melakukan strategi dakwah ini dengan cara berkegiatan di alam bebas dan mentadaburi korelasinya dengan ayat Allah atau nilai-nilai Islam . Strategi dakwah indrawi (*al manhaj al hissi*) yaitu adalah dakwah yang beriorientasi pada panca indra, penelitian dan kesaksian. Strategi ini digunakan oleh KPMJ dalam melakukan dakwahnya dengan menjaga prinsip-prinsip beragama Islam meski sedang berkegiatan di alam bebas, seperti tetap menutup aurat dalam kegiatan dan mengutamakan sholat jamaah ketika sudah masuk pada waktunya.

Dari ketiga strategi menurut Al Bayanuni di atas Komunitas pendaki Muslim Jogja Menggunakan keseluruhannya, dan peneliti menemukan bahwa metode Indrawi dan sentimentil yang paling menonjol digunakan, yaitu tetap memegang teguh prinsip agama Islam dimapun berada dan menyentuh hati masyarakat dengan kegiatan bakti sosial.

2. Kegiatan dakwah yang dilakukan Komunitas Pendaki Muslim Jogja memiliki Unsur sebagai berikut :

1. Subjek dakwah

Subjek dakwah atau penyampai pesan dakwah yang biasa disebut da'i dalam KPMJ biasanya dilakukan oleh sesepuh komunitas dan ketua komunitas, namun ketika kegiatan berlangsung di masyarakat maka seluruh anggota menjadi penyampai dakwah dengan adab dalam kegiatan yang ada (*bil hal*)

b) Metode dakwah

Adalah sebuah cara untuk menyampaikan dakwah, dalam KPMJ metode yang digunakan adalah dengan metode *Hikmah* berupa kegiatan bakti sosial dan menyisipkan nilai-nilai hikmah dalam permainan outbond yang diampu oleh KPMJ , *Mauidzatil hasanah* dengan nasihat-nasihat yang dilakukan saat berkegiatan dan terkadang ada pertukaran pendapat dengan *mujadalah*.

b) Media dakwah

Adalah sarana untuk menyampaikan dakwah, dalam hal ini KPMJ menggunakan sarana kegiatannya untuk menyampaikan dakwahnya. Baik dengan kegiatan pendakian, kegiatan kumpul rutin, camping, bakti sosial maupun ketika menjadi instruktur outbond. Dalam proses observasi peneliti juga menemukan pesan dakwah dalam sosial media KPMJ yang berbentuk status *Instagram*.

c) Materi dakwah

Adalah pesan yang disampaikan dalam dakwah, KPMJ dalam hal ini biasanya menyampaikan materi dakwah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Alam bebas

dan fiqh perjalanan, hal tersebut sangat relevan disampaikan dalam KPMJ karena komunitas ini bergerak di bidang pendakian dan kegiatan alam bebas dan butuh memiliki pendalaman materi agama mengenai hal-hal tersebut.

d) Objek dakwah

Objek dakwah atau yang dikenal juga dengan sebutan mad'u dalam dakwah yang dilakukan KPMJ tidak lain adalah anggota KPMJ itu sendiri khususnya dan pendaki serta masyarakat pada umumnya yang diharapkan dapat melaksanakan kewajiban secara sempurna dimanapun berada termasuk dalam kegiatan pendakian maupun yang lain.

B. Saran

Dalam hal ini peneliti dakwah yang dilakukan Komunitas Pendaki Muslim Jogja kepada para pendaki muslim yang tergabung dalam komunitas dan masyarakat umum sudah cukup efektif dan tepat sasaran. Dalam hal ini peneliti hanya ingin memberikan beberapa saran dan yang melatar belakanginya kepada Komunitas Pendaki Muslim Jogja agar :

1. Melihat materi dakwah yang disampaikan Komunitas Pendaki Muslim Jogja kepada anggota masih disampaikan secara bebas dan tidak terjadwal baik materi maupun penerangan maka peneliti menyarankan agar membuat materi kurikulum sederhana mengenai materi dakwah maupun latihan yang akan dilakukan kepada anggota sehingga diharapkan anggota dapat mendapatkan ilmu secara berkala dan terstruktur.
2. Setelah mengadakan kegiatan bakti sosial di daerah biasanya akan sangat sulit untuk mempertahankan komunikasi dan silaturahmi lanjutan kepada daerah terkait, maka peneliti menyarankan untuk menjalin hubungan kembali kepada warga masyarakat yang menerima bantuan sosial melalui KPMJ agar dakwah kepada

masyarakat tersebut juga bisa dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini adapat dilakukan dengan mengadakan agenda silaturahmi bersama ke lokasi bakti sosial.

3. Melihat di medan pendakian tidak terdapat petunjuk arah kiblat khusus yang terpasang sebagai medai pengarah pendaki yang akan melaksanakan sholat, maka peneliti mensarankan kepada KPMJ yang sudah memiliki keahlian dan kualifikasi khusus memperhitungkan arah kiblat di rute pendakian untuk sekedar meninggalkan jejak atau tanda arah kiblat agar para penadki yang lain bisa menggunakan tanda tersebut sebagai acuan melaksanakan sholat di medan pendakian.
4. Menimbang sudah banyaknya anggota yang tergabung dalam Komunitas Pensaki Muslim pada umumnya, peneliti mensarankan agar KPMJ menambah amal usahanya dengan membuat usaha menjual jaket, kaos dan peralatan pendakian lainnya dengan merek KPMJ. Dengan harapan amal usaha tersebut dapat memperlancar jalannya kegiatan serta menjadi medai dakwah baru.
5. Melihat saat kegiatan latihan *rappeling* intruktur latihan hanya anggota laki-laki dan tidak ada anggota purti, peneliti mensarankan agar beberapa anggota putri pilihan diberikan materi khusus yang mendalam mengenai tata cara melakukan *rappeling* dengan *syar'i* dan *safety* sehingga diharapkan dalam latihan selanjutnya anggota putri sudah dapat mengamalkan ilmunya kepada teman-teman anggota putri yang lain khususnya dan pada masyarakat atau penggiat *rappeling* pada umumnya.

